

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi alam dan lingkungan telah mengalami banyak perubahan pada saat ini. Isu kerusakan lingkungan, pemanasan global, dan perubahan iklim bukan lagi merupakan hal yang asing bagi masyarakat dunia, termasuk bagi masyarakat Indonesia. Fenomena pemanasan global yang dipicu oleh gas rumah kaca ternyata berkaitan dengan semakin tingginya aktivitas manusia di bumi yang dihasilkan dari berbagai kegiatan. Perkembangan proyek konstruksi tidak dapat dilepaskan dari peran kegiatan konstruksi sebagai salah satu penyebab semakin parahnya pemanasan global dan kerusakan lingkungan. Setiap tahapan kegiatan dari sebuah proyek konstruksi mulai dari tahap konstruksi sampai pada tahap operasional tidak dapat dihindarkan dari pemanfaatan sumber daya alam yang jumlahnya semakin terbatas. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari pemilihan material bangunan yang digunakan dan penggunaan fasilitas bangunan juga perlu menjadi perhatian.

Adanya permasalahan pemanasan global tidak dapat menghentikan kegiatan konstruksi untuk terus berkembang. Kebutuhan manusia untuk bangunan konstruksi seperti gedung kantor, hotel, perumahan, dan lain-lain juga terus meningkat bersamaan dengan jumlah penduduk yang semakin banyak. Oleh karena itu, perlu dipikirkan mengenai bangunan yang tidak hanya didesain untuk kepentingan penggunaanya tetapi juga tetap memperhatikan keadaan lingkungan yang ada disekitarnya atau dengan kata lain bangunan ramah lingkungan.

Green construction yang penerapannya mulai mendapatkan perhatian merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan diharapkan mampu mewujudkan kondisi yang ramah lingkungan dan ikut melestarikan lingkungan. Prinsipnya, *green construction* diterapkan untuk menghasilkan suatu bangunan yang memperhatikan prinsip ramah lingkungan. Prinsip ramah lingkungan yang dimaksud adalah penggunaan energi dan sumber daya secara efisien dengan memperhatikan segala aspek seperti penggunaan material yang mudah terbarukan, tetap menjaga mutu bangunan dan memperhatikan kesehatan penghuninya, dan beberapa hal lain yang mengacu pada kaidah pembangunan berkelanjutan. Konsep *green construction* merupakan salah satu solusi bagi dunia konstruksi untuk mengambil peran dalam mengurangi laju pemanasan global.

Menanggapi isu yang ada, berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan penerapan konsep *green construction* dalam pembangunan apartemen Grand Kamala Lagoon Tower Emerald Bekasi, konsep *green construction* sudah mulai diterapkan. Dalam penelitian tersebut, dari total 142 indikator pelaksanaan *green construction*, 114 indikator telah diimplementasikan pada proses pembangunannya (Khairarizki dkk, 2017). Dengan penelitian yang berbeda, Williem (2014) menyatakan kesimpulan dari penelitian yang diperoleh dari 30 kuisisioner dari 10 proyek di Surabaya, poin-poin *green construction* sudah mulai diimplementasikan dengan baik khususnya pada poin penggunaan alat pelindung diri.

Meskipun konsep *green construction* sudah menjadi perhatian di berbagai tempat, Davy Sukamta (2009) menyatakan bahwa pengusaha konstruksi di

Indonesia memandang penerapan *green construction* masih belum menguntungkan dan mereka belum memikirkan kualitas yang akan dihasilkan. Dalam kenyataannya, kualitas bangunan yang menerapkan konsep *green construction* tidak mengalami penurunan, bahkan bisa jadi sebaliknya.

Penulis merasa perlu menganalisis sejauh mana penerapan *green construction*, dan hambatan seperti apa yang dihadapi oleh para pelaku konstruksi dalam usaha menerapkan konsep *green construction*, mengingat masih banyak perusahaan konstruksi yang masih belum menyadari pentingnya menerapkan konsep *green construction* dalam proyek konstruksi yang dikelola. Diharapkan penelitian dan hasil kajian ini dapat dijadikan data untuk penelitian lanjutan dan dapat membangun kesadaran para pelaku jasa konstruksi akan pentingnya penerapan *green construction*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Sejauh mana penerapan konsep *green construction* pada proyek konstruksi di provinsi JawaTengah ?
2. Bagaimana tingkat kesulitan dalam menerapkan konsep *green construction* pada proyek konstruksi yang dikerjakan ?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengusaha jasa konstruksi dalam menerapkan *green construction* pada proyek yang dikerjakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan *green construction* pada proyek konstruksi di Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengetahui tingkat kesulitan dalam menerapkan konsep *green construction* pada proyek konstruksi yang dikerjakan.
3. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh pengusaha jasa konstruksi dalam menerapkan konsep *green construction* pada proyek konstruksi di Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Batasan Masalah

Agar penulisan tidak terlalu luas dan menyimpang dari rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, beberapa batasan masalah yang ditentukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada proyek konstruksi di Jawa Tengah yang sedang dalam tahap pelaksanaan konstruksi dengan menyebarkan kuisioner penelitian.
2. Kuisioner dikumpulkan dari beberapa proyek konstruksi yang menerapkan konsep *green construction* di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis :

Menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama proses perkuliahan dan menjadikannya sebagai pengalaman belajar secara nyata. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan sebagai

bekal sebelum menghadapi dunia kerja.

2. Bagi mahasiswa :

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan tentang hambatan yang dihadapi dalam menerapkan *green construction* pada bangunan konstruksi dan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan materi tersebut.

3. Bagi pihak Owner, Kontraktor, dan Manajemen Konstruksi :

Hasil penelitian mengenai hambatan yang dihadapi dalam penerapan *green construction* diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi owner, kontraktor, dan manajemen konstruksi pada pembangunan yang akan datang, sehingga jika terdapat permasalahan serupa, pihak tersebut dapat mengatasi permasalahan yang ada.

1.6 Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan data tugas akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tidak ditemukan Tugas Akhir yang khususnya membahas tentang hambatan penerapan *green construction* dengan judul **Hambatan Penerapan Green Construction pada Proyek Konstruksi di Jawa Tengah**. Namun didapat beberapa penelitian dengan kriteria penerapan dan hambatan *green construction* yang berbeda dengan judul “Studi Tingkat Penerapan dan Kendala *Green Construction* serta Strategi Penanganannya pada Proyek Konvensional di Wilayah Jawa Tengah” oleh Dionysius Bagas Damar Prakosa (2017), lalu dengan konsep serupa yang berjudul “Studi Mengenai Hambatan-hambatan Penerapan *Green Construction* pada Proyek Konstruksi di Yogyakarta” oleh Jef Franklyn Sinulingga (2012).